

**PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) EDELWYS  
DALAM MENANGANI KETAHANAN PANGAN DI DUSUN SERUT  
PALBAPANG BANTUL D.I.Y**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh:  
Sofyan Tri Untoro  
NIM 11250081**

**Pembimbing :  
Siti Solechah, S.Sos. I, M.Si  
NIP 198305192009122002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1081 /115/6/15

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) EDELWYS DALAM  
MENANGANI KETAHANAN PANGAN DI DUSUN SERUT PALBAPANG BANTUL  
D.I.Y**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sofyan Tri Untoro  
NIM/Jurusan : 11250081/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : 81 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**  
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,

**Siti Sofechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

#N/A

Dekan,



**Dr. Nurjanah, M.Si**

NIP 19660310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sofyan Tri Untoro  
NIM : 11250081  
Judul Skripsi : Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Edelwys  
Dalam Menangani Ketahanan Pangan Di Dusun Serut  
Palbapang Bantul D.I.Y

*sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.*

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

M. Izzul Haq, M.Sc  
NIP. 19810823 200901 1007

Pembimbing

Siti Solechah, S. Sos. I, M.Si  
NIP. 198305192009122002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofyan Tri Untoro  
NIM : 11250081  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) EDELWYS DALAM MENANGANI KETAHANAN PANGAN DI DUSUN SERU PALBAPANG BANTUL D.I.Y** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 05 Juni 2015  
Yang menyatakan,



Sofyan Tri Untoro  
NIM 11250081

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah  
kupersembahkan karya kecilku ini  
kepada:

**BAPAK DAN MAMAK TERCINTA,**

Yang tak henti hentinya mendo'akanku, memberiku nasehat, motivasi yang selalu  
menemaniku dan yang telah mengajarku arti dari kehidupan.

**KELUARGA BESAR DAN ORANG YANG KU  
SAYANGI,**

Kakak-kakakku yang selalu berbeda pendapat dengan saya tetapi selalu  
memberikan saya kebahagiaan. Kalian adalah semangat, kekuatan, tempat  
berkeluh kesah, dan pembangkit motivasiku untuk terus berjuang sampai akhir.

Dan sahabat-sahabatku seperjuangan yang tidak mungkin kusebut satu-persatu.

**Semangat Kawan,!!!**

## **MOTTO**

Selalulah untuk mengasah hati menajamkan rasa, supaya kepekaan hidup semakin tajam, jangan mengikuti napsu ketamakan, tetapi bertindaklah yang bertanggung jawab, latihlah dirimu dengan mengurangi makan dan tidur.

(Serat Wulang Reh Karya Dari Sri Pakubuwono IV)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas taufik dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terkira kepada pihak-pihak yang telah menjadikan skripsi ini terwujud. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
2. Bapak M. Izzul Haq, M.Sc selaku PLT Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
3. Ibu Siti Solechah, S. Sos. I, M.Si selaku pembimbing skripsi sekaligus Dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKS yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis dalam segala hal.

5. Segenap Staff Tata Usaha jurusan IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi hingga akhir studi.
6. Bapak Rahmat Tobadiyana selaku Ketua Posdaya Edelwys sekaligus Kepala Dusun Serut beserta segenap pengurus Posdaya Edelwys yang telah memberikan izin penelitian, meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Mamak atas doa yang senantiasa terlantun untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat serta segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Amin.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Penulis



Sofyan Tri Untoro

NIM 11250081

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys Dalam Menangani Ketahanan Pangan Di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y**”. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys (pengurus) menangani ketahanan pangan di Dusun Serut, bagaimana hambatan yang diperoleh dalam menangani ketahanan pangan di Dusun Serut. Topik ini dipilih karena pangan merupakan faktor penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat serta konsep pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Posdaya Edelwys berkaitan erat dengan bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan informan atau sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan informan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih tahu.

Hasil penelitian terhadap peran Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di Dusun Serut adalah bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh pengurus Posdaya Edelwys yaitu fasilitator, mediator, mediator. Faktor pendukung dan penghambatan ketahanan pangan yang diperoleh Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di Dusun Serut yang utama diantaranya adalah banyaknya dukungan dan rendahnya partisipasi remaja dalam program ketahanan pangan, rendahnya sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci: Peran Posdaya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	27

<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SERUT DAN POSDAYA EDELWYS.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Dusun Serut.....	29
B. Profil Posdaya Edelwys .....	39
<b>BAB III : PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) EDELWYS DALAM MENANGANI KETAHANAN PANGAN DI DUSUN SERUT PALBAPANG BANTUL D.I.Y. ....</b>	<b>45</b>
A. Ketersediaan Ketahanan Pangan di dusun Serut .....	45
B. Strategi Ketersediaan Ketahanan Pangan di dusun Serut .....	48
C. Peran Posdaya Edelwys di Dusun Serut .....	64
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	73
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penduduk laki-laki dan perempuan.....	33
Tabel 2 Latar Belakang Pendidikan Dusun Serut .....	34
Tabel 3 Mata Pekerjaan Penduduk.....	35
Tabel 4 produksi pangan dan kebutuhan pangan masyarakat sebelum adanya Posdaya Edelwys.....	46
Tabel 5 produksi pangan dan kebutuhan pangan masyarakat sesudah adanya Posdaya Edelwys.....	48
Tabel 6 Modal Awal Pemberdayaan .....	49
Tabel 6 Jenis Pelatihan.....	52
Tabel 7 Lembaga/instansi jaringan Posdaya Edelwys .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi maka perlu kiranya terlebih dahulu penyusun memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan diskripsi yang jelas dari judul skripsi ini, “Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Edlewys Dalam Menangani Ketahanan Pangan Di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y”.

#### 1. Peran

Peran berarti laku atau bertindak. Secara etimologi peran ialah seperangkat tingkat manusia yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan arti lain kata peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.<sup>2</sup> Peran yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah tugas. Tugas di sini membahas mengenai sekelompok orang dalam organisasi pengurus Posdaya untuk pemberdayaan. Dengan demikian yang dimaksud peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah tugas yang dilakukan suatu kelompok pengurus Posdaya untuk pemberdayaan untuk mencapai ketahanan pangan.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 114.

<sup>2</sup> Eko Endarko, “*Tesaurus Bahasa Indonesia*”,(Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 45.

## 2. Posdaya Edelwys

Posdaya Edelwys adalah Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang berada di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y. Posdaya Edelwys berdiri sejak 14 maret 2007. Posdaya Edelwys berdiri atas prakarsa Harian Jawa Pos dan HM Sampoerna. Serut merupakan salah satu dusun yang porak poranda akibat gempa bumi yang terjadi di wilayah Bantul tahun 2006 lalu. Namun dengan semangat gotong-royong warga dan kepercayaan kepada pemimpin dukuh, kini Dusun Serut mampu bangkit dari bencana gempa bumi yang menimpa, melalui program terobosan-terobosan ekonomi kerakyatan yang menekankan kerjasama semua lapisan masyarakat dusun Serut melalui program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Nama Edelwys sendiri diambil dari nama bunga Edelwys yang biasanya terdapat di dataran tinggi dan dikenal sebagai bunga abadi harum sepanjang masa. Nama Edelwys diambil sebagai nama Posdaya di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y dengan maksud Posdaya Edelwys akan abadi dan terus berkembang serta harum sepanjang masa.<sup>3</sup>

## 3. Ketahanan Pangan

Istilah ketahanan pangan muncul karena terjadinya krisis pangan dan kelaparan di dunia. Istilah ketahanan pangan dalam kebijakan pangan dunia pertama kali digunakan pada tahun 1971 oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk membebaskan dunia terutama negara-negara berkembang dari krisis produksi dari suplai makanan pokok. Definisi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Tobadiyana, Dukuh Dusun Serut, pada tanggal 1 September 2014.

ketahanan pangan oleh PBB sebagai berikut: *food security is availability to avoid acute food shortages in the event of wide spread crop failure or other disaster* (Keamanan pangan adalah ketersediaan untuk menghindari kekurangan pangan akut pada waktu terjadi gagal panen yang luas dan menyebar atau bencana lain).<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul skripsi adalah mengenai penelitian tentang tugas dan hasil yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam penanganan di masyarakat dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y terutama di bidang ketahanan pangan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya* dijelaskan bahwa pada tahun 2005 dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional, Bapak mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan petunjuk untuk segera merevitalisasi Posyandu atau penyegaran Posyandu dikarenakan pada saat itu sedang terjadi krisis gizi buruk, meningkatnya angka polio yang diduga karena menurunnya intensitas pembinaan dan kegiatan Posyandu. Di lain pihak permasalahan dan kebutuhan keluarga Indonesia makin berkembang dan kompleks sehingga perlu adanya solusi pemberdayaan yang dinamis agar keluarga mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mahela dan Susanto, "*Kajian Konsep Ketahanan Pangan*", (Jakarta: Jurnal Protein, 2006) hlm 2.

<sup>5</sup> Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, "*Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 4-5.

Untuk menjawab persoalan tersebut tidak cukup hanya dengan mengoptimalkan Posyandu saja. Maka muncullah konsep Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu utamanya fungsi agama atau Ketuhanan Yang Maha Esa, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan.<sup>6</sup>

Pada umumnya masyarakat mendambakan kondisi ideal yang merupakan tatanan kehidupan yang diinginkannya. Kondisi tersebut menggambarkan sebuah kehidupan yang disitu kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi, suatu kondisi yang tidak diwarnai kekawatiran hari esok. Oleh sebab itu, apabila kehidupan sekarang belum memenuhi kondisi ideal. Pembangunan sendiri merupakan rangkaian suatu usaha mewujudkan pertumbuhan.<sup>7</sup>

Pembangunan harus bersifat menyeluruh disegala bidang mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, ketahanan pangan, dan keamanan. Bidang-bidang tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain jika ingin suatu pembangunan dikatakan berhasil. Beberapa bidang yang menjadi prioritas karena berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa diantaranya bidang ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 6.

<sup>7</sup> Soetomo, “*Pembangunan Masyarakat*”, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar 2009), hlm 1.

Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara menetap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu<sup>8</sup>.

Pangan memegang peran penting dalam menunjang pembangunan di bidang kesehatan dan ekonomi merupakan investasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan di bidang pangan harus dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dalam pengukurannya menempatkan ketahanan pangan sebagai salah satu indikatornya selain pendidikan dan pendapatan.<sup>9</sup>

Dilihat dari kebutuhan pangan penduduk Indonesia salah satunya adalah beras, yang menjadi mayoritas utama kebutuhan pokok pangan. Sedangkan Indonesia sendiri mempunyai stok beras sebanyak 3,8 juta ton untuk satu tahunnya, sedangkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa dengan jumlah kebutuhan beras 7.733 ton setiap harinya. Indonesia sendiri setiap tahunnya kekurangan stok beras 1,7 juta ton.<sup>10</sup> Sedangkan D.I.Y sendiri mempunyai stok beras dalam satu tahunnya 35.012 ton dengan jumlah penduduk 388 ribu jiwa, kebutuhan beras dalam satu harinya 95 ton beras.

---

<sup>8</sup> Undang-Undang nomor 7 tahun 1996, "*Ketahanan Pangan Departemen Pertanian*", [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id), diakses pada 20 Oktober 2014.

<sup>9</sup> Siti Nur Latifah, "*Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan Berbagai Permasalahan Kesehatan di Indonesia*", <http://kesehatan.kompasiana.com> diakses tanggal 20 Oktober 2014.

<sup>10</sup> Kompas.com, "*Kenaikan Harga Beras*", <http://bisniskeuangan.kompas.com/> diakses tanggal 14 Maret 2015.

Stok beras dalam satu tahunnya, D.I.Y masih kekurangan beras sebesar 1848 ton. Untuk menanggulangi kekurangan pangan di D.I.Y Ibu GKR (Gusti Kanjeng Ratu) Hemas melakukan sosialisasi terhadap pemerintah setempat guna memperkecil tingkat impor beras dengan cara mengkonsumsi pangan sehat melalui program pemberdayaan yang ada di desa.<sup>11</sup> Untuk menindak lanjuti sosialisasi pangan sehat tersebut Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys melakukan konsep ketahanan pangan pada program pemberdayaanya.<sup>12</sup>

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.<sup>13</sup>

Penggagas terbentuknya Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah.

---

<sup>11</sup> Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan D.I.Y, “*Sosialisasi Keamanan Pangan*” <http://bkpp.jogjapro.go.id/content/read/227/Sosialisasi-Keamanan-Pangan-Bagi-Ibu-ibu-PKK-Provinsi-DIY> , diakses tanggal 4 Maret 2015.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bpk. Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y pada tanggal 3 Maret 2015.

<sup>13</sup> Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, “*Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 6.

Sedangkan jumlah Posdaya yang sudah terbentuk di Indonesia saat ini berjumlah sekitar 5.155 Posdaya.<sup>14</sup> Sedangkan Yogyakarta sendiri saat ini terdapat 1.517 posdaya, Kabupaten Bantul sudah terbentuk kurang lebih 933 posdaya sesuai jumlah dusun yang ada di Kabupaten Bantul.<sup>15</sup>

Sebagai salah satu ujung tombak pembangunan, Posdaya juga berperan dalam meningkatkan laju pembangunan di bidang pangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu Posdaya yang terbilang berhasil dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama di bidang pangan adalah Posdaya Edelwys di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y. Dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Posdaya ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, kalangan perguruan tinggi, dan perusahaan yang bermitra melalui program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).<sup>16</sup>

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys berdiri sejak 14 Maret 2007 satu tahun setelah gempa yang menimpa Bantul. Posdaya Edelwys telah melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bisa dikatakan berhasil dalam upaya memberdayakan masyarakat dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y. Bukti keberhasilannya bisa dilihat dari penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh oleh dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y

---

<sup>14</sup>Posdaya IPB, "*Posdaya Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*", <http://posdayaipb.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2014.

<sup>15</sup> Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, "Menko Kesra Resmikan Sentra Kulakan Koperasi Posdaya", <http://www.menkokesra.go.id/content/menko-kesra-resmikan-sentra-kulakan-koperasi-posdaya> diakses tanggal 18 Februari 2015.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bpk. Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y pada tanggal 15 Oktober 2014.

serta kegiatan-kegiatan yang terus berkembang. Dalam bidang ketahanan pangan, Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys banyak melakukan program kegiatan diantaranya melalui Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), KWT (Kelompok Wanita Tani), dan kegiatan peningkatan pangan lainnya.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini akan membahas permasalahan :

1. Bagaimana peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys menangani ketahanan pangan di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor hambatan yang diperoleh Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui peran yang dilakukan oleh Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys dalam penanganan ketahanan pangan untuk masyarakat dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.
2. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys dalam menangani ketahanan pangan dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya referensi yang dapat berguna sebagai dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang pemberdayaan keluarga dalam menangani ketahanan pangan.

### 2. Bagi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran kepada Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y dalam upaya pemenuhan pemberdayaan keluarga menangi ketahanan pangan.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah informasi keilmuan bagi peneliti tentang pemberdayaan keluarga dalam bidang ketahanan pangan.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Penelitian tersebut yakni:

1. *Majid Muhammad*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang peran-peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam

pemberdayaan kesehatan masyarakat dusun Serut meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Dalam peran fasilitatif yang dilakukan Posdaya Edelwys diantaranya sebagai koordinator, mediator, pemberi support dan memfasilitasi kelompok. Peran edukatif meliputi pelatihan kader kesehatan, pelatihan keterampilan dan penyampaian informasi. Peran perwakilan meliputi membangun jejaring dan mendapatkan sumber. Sedangkan dalam peran teknis yang dilakukan Posdaya Edelwys meliputi manajemen organisasi, pengawasan financial dan strategi promosi. Pemberdayaan kesehatan dengan cara penanaman tanaman obat dan kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan.<sup>18</sup>

2. *Abdul Rohim*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”, (Studi di Desa Wisata BejiHarjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul). Skripsi ini membahas tentang latar belakang terbentuknya Desa Wisata BejiHarjo dalam pemberdayaan ekonomi wisata serta respon para warga yang ikut terlibat di dalamnya. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan desa wisata adalah melalui program pengolahan Goa Pindul. Pengelolaan Goa Pindul dengan cara

---

<sup>18</sup> Majid Muhammad, “*Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*”, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

pemberdayaan keterlibatan masyarakat melalui ketrampilan pengelolaan wisata goa .<sup>19</sup>

3. *Nurlela*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Ketrampilan*”, (Studi Kasus Di Lembaga Masyarakat Cebongan). Skripsi ini membahas tentang proses yang dilakukan oleh Staf Subseksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasarakatan Cebongan dalam meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha. Dengan adanya bimbingan ketrampilan bertujuan untuk berwirausaha setelah keluar dari lembaga pemasarakatan tersebut dan berbaur di masyarakat. Pemberdayaan di bidang ketrampilan ini untuk peningkatan ekonomi setelah eks narapidana keluar dari lembaga pemasarakatan. Ketrampilan yang di miliki adalah pembuatan sangkar burung.<sup>20</sup>

4. *Warkonah*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes*”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tegal Gandu dalam memberdayakan

---

<sup>19</sup> Abdul Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”, (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul), tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013).

<sup>20</sup> Nurlela, “*Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Ketrampilan*”, (Setudi Kasus DI Lembaga Masyarakat Cebongan). tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

para petani bawang merah. Upaya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes diantaranya pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan social dengan cara pertanian bawang merah.<sup>21</sup>

Dari keempat skripsi di atas sama-sama mengusung tema tentang pemberdayaan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan kesehatan, dalam skripsi ini peneliti mengusung tema tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys namun sasaran setrategi yang dicapai berbeda dengan skripsi sebelumnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Peran Dalam Pemberdayaan**

Peran adalah status atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya di masyarakat. Menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Soejono Soekarto peranan (*role*) merupakan aspek dinamis atau kedudukan (*status*).<sup>23</sup> Artinya apabila seseorang sudah melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukan maka dia

---

<sup>21</sup> Warkonah, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa TegalGandu Wanasari Brebes”, tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

<sup>22</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka, jakarta, 1989, hlm.1667

<sup>23</sup> Soerjono Soekarno, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 2, PT raja Garfindo Persada, Jakarta, 1990, hlm. 268

sudah dikatakan menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan yaitu untuk mengatur perilaku seseorang.

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus melakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal sebagai berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.<sup>24</sup>

Pada dasarnya menjadi seseorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran penting, yaitu :

#### 1) Fasilitator

Peran fasilitator menurut Edi Suharto dalam bukunya *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”* menjelaskan peran tersebut dapat memberikan perubahan yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama masyarakat. Dengan itu fasilitator mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Azis, Pengertian Peran Setatus Nilai dan Norma, PT Puataka Cidesino, Jakarta, 1999, hlm 145

<sup>25</sup> Edi Suharto, membangun masyarakat Memberdayakan rakyat, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm, 98

- a. Mendata keanggotaan atau siapapun yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
  - b. Mendefinisikan tujuan bersama.
  - c. Mendorong relasi dan komunikasi.
  - d. Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan ketrampilan.
  - e. Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem menemukan kesamaan dan perbedaan.
  - f. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
  - g. Memfasilitasi penetapan tujuan.
  - h. Merancang solusi-solusi alternatif.
  - i. Mendorong pelaksanaan tugas.
  - j. Memelihara relasi sistem.
- 2) Mediator

Peran mediator sangatlah diperlukan pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak dengan mendatangkan pembicara lain. Mediator ini juga menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan kegiatan mediator adalah kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ke tiga, serta berbagai macam konflik.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 101

### 3) Motivator

Dalam kegiatan ini pengembang masyarakat dapat memfasilitasi pelaksanaan diskusi antar pelaku masyarakat maupun anggota kelompok masyarakat. Fungsi pengembang masyarakat dalam hal ini adalah menggerakkan diskusi sehingga aspirasi setiap anggota dapat terpenuhi.<sup>27</sup> Peran Posdaya Edelwys disini adalah memotivasi masyarakat dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y agar masyarakat lebih semangat.

Menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan dibagi dalam dua pengertian yaitu sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri.<sup>28</sup>

Ginjar Kartasmita menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan rakyat.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm, 71.

<sup>28</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

<sup>29</sup> Ginjar Kartasmita, "*Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*", (Jakarta : PT. Pustaka Cedesindo, 1996), hlm. 144.

## 2. Pengertian Posdaya

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.<sup>30</sup>

Kegiatan yang dilakukan posdaya berdasarkan asas gotong-royong dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta menambah bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan mendorong dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga. Pemantapan fungsi fungsi keluarga diharapkan setiap keluarga mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, mandiri dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Posdaya bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan terpadu yang sudah ada seperti posyandu melainkan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang dinamis. Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas atau sukarelawan secara terkoordinasi, serasi dan

---

<sup>30</sup> Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 6

dinamis, yaitu antara petugas pemerintah, organisasi social dan unsur-unsur masyarakat.<sup>31</sup>

a. Maksud dan Tujuan Posdaya

Posdaya bisa dikembangkan dari Posyandu atau kelompok dengan kegiatan awal apa saja seperti koperasi, kelompok tani, kelompok ternak dan sebagainya. Posdaya adalah wadah bagi semua anggota keluarga dengan bidang garapan lebih luas. Posdaya tempat menempa kebersamaan, kepedulian sesama anak bangsa dan perhatian nyata untuk saling mengulurkan tangan dan saling membantu dalam pemberdayaan. Keluarga yang kondisi sosial ekonomi dan budayanya lemah dirangsang untuk ikut menyatu dalam Posdaya bersama keluarga lain yang lebih mampu. Karena itu dalam Posdaya harus selalu diberikan perhatian untuk mengundang keluarga kurang mampu mengikuti proses pemberdayaan bersama melalui kegiatan Posdaya.<sup>32</sup>

Menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan dibagi dalam dua pengertian yaitu sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.11.

<sup>33</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

Ginjar Kartasmita menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan rakyat.<sup>34</sup>

### **3. Ketahanan Pangan**

#### **A. Pengertian Pangan**

Menurut Balthasar Kambuyana dalam bukunya *Upaya Praktis Adaptasi Perubahan Iklim*. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.<sup>35</sup>

Pangan merupakan peran penting bagi kebutuhan pokok manusia, pangan sering disebut juga makanan yaitu bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan. Makanan yang dibutuhkan

---

<sup>34</sup> Ginjar Kartasmita, "*Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*", (Jakarta : PT. Pustaka Cedesindo, 1996), hlm. 144.

<sup>35</sup> Balthasar Kambuyana, "*Upaya Praktis Adaptasi Perubahan Iklim*", (Jakarta: Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim, 2014), hlm 12.

manusia biasanya dibuat melalui bertani atau berkebun yang meliputi sumber hewan dan tumbuhan.<sup>36</sup>

## B. Pengertian Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah pelayanan dasar untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pengelolaan potensi lokal merupakan berbagai cara pelayanan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan tanaman dan hewan lokal dapat mendukung peningkatan ketahanan pangan, terutama tanaman dan hewan lokal yang memiliki potensi untuk beradaptasi terhadap kondisi iklim ekstrim.<sup>37</sup> Keamanan pangan penting untuk menghindari kekurangan pangan akut pada waktu terjadi gagal panen yang luas dan menyebar atau bencana lain.<sup>38</sup>

## C. Strategi Ketahanan Pangan

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, upaya penyediaan pangan dilakukan dengan mengembangkan sistem produksi pangan yang berbasis pada sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal, mengembangkan efisiensi sistem usaha pangan, mengembangkan teknologi produksi pangan,

---

<sup>36</sup> Angga Anggriana, *“Pengertian Pangan”*, (Jakarta: Balai Pustaka 2012), hlm 57.

<sup>37</sup> Inar Ichsan Ishak, *“Kementrian Lingkungan Hidup Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim”*, tidak diterbitkan (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2014). hlm. 21.

<sup>38</sup> Mahela dan Susanto, *“Kajian Konsep Ketahanan Pangan”*, (Jakarta: Jurnal Protein, 2006) hlm 2.

mengembangkan sarana prasarana produksi pangan dan mempertahankan serta mengembangkan lahan produktif.<sup>39</sup> Strategi atau atau bekal pelatihan-pelatihan adalah :

#### 1) Pelatihan

Setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep ketahanan pangan, dengan segala macam permasalahannya. Tujuannya adalah untuk memberi wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga menumbuhkan motivasi dan juga memiliki pengetahuan teoritis tentang ketahanan pangan dalam berbagai aspek

#### 2) Permodalan

Permodalan berupa uang atau barang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan uang atau barang perlu kerjasama yang baik dengan pihak berkaitan. Permodalan dari lembaga sebaiknya di berikan bukan sebagai modal awal tetapi sebagai modal pengembangan.

#### 3) Jaringan

Dengan melalui berbagai tahap pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan hanya membutuhkan waktu dalam melahirkan jaringan pangan di suatu daerah. Proses selanjutnya

---

<sup>39</sup> Balthasar Kambuyana, “*Upaya Praktis Adaptasi Perubahan Iklim*”, (Jakarta: Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim, 2014). Hlm 54.

dibentuk kantong-kantong jamaah ketahanan pangan sesuai dengan potensi geografis, posisi, dan potensi daerah tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Inar Ichsan Ishak peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 tentang program Kampung Iklim tahap strategi ketahanan pangan ada beberapa pilihan di antaranya sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Pertanian terpadu (*intergrated faming/mix faming*). Sistem pertanian terpadu adalah sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian , peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam suatu lahan sehingga dapat meningkatkan suatu produktifitas lahan dan memperkuat ketahanan pangan. Dalam praktek pertanian terpadu output dalam salah satu budidaya menjadi input kultur lain yang akan meningkatkan kesuburan tanah dan menyeimbangkan semua unsur hara organik yang mengarah pada terwujudnya konsep pertanian organik ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- b. Penganekaragaman tanaman pangan salah satu upaya yang dapat dilakukan mengatasi terjadinya gagal panen akibat dampak perubahan iklim. Dengan keanekaragaman jenis tanaman pangan yang ditanam, maka tanaman pangan yang tumbuh pada suatu lokasi tertentu menjadi semakin berfareasi sehingga jika terjadi

---

<sup>40</sup> Musya Asyarie, Pemberdayaan Ekonomi, LESFI, Yogyakarta, 1997, hal. 141-144.

<sup>41</sup> Inar Ichsan Ishak, “Kementrian Lingkungan Hidup Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim”, tidak diterbitkan (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2014). hlm. 18.

gagal panen pada jenis tertentu masih ada jenis tanaman lain yang dapat dipanen.

- c. Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan di halaman rumah, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus dan sekaligus peningkatan pemenuhan gizi keluarga.

Pada tahap ini lembaga melakukan upaya pemberdayaan ketahanan pangan melalui ketiga cara tersebut. Setelah itu pembuatan kesepakatan pencapaian tujuan pemberdayaan dalam bidang pangan. Ditahap ini masyarakat dan lembaga berdiskusi pendekatan yang akan digunakan pada saat upaya pemberdayaan peningkatan pangan.

## H. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Hamid Pitalima yang mengutip pendapatnya John W. Creswell menjelaskan metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar *holistik* yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang ilmiah.<sup>42</sup> Penelitian

---

<sup>42</sup> Hamid Pitalima, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 2.

ini bertujuan untuk mengetahui peran Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan keluarga dusun Serut Palbapang bantul D.I.Y di bidang ketahanan pangan.<sup>43</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini, sumber utamanya adalah memperoleh data keterangan dari penelitian.<sup>44</sup> Dalam hal berikut yang menjadi subyek adalah jajaran pengurus Posdaya Edelwys, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat yakni masyarakat setempat. Sedangkan obyek penelitiannya adalah peran yang dilakukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.

## 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas (yang saling terkait) yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang ada dalam sebuah penelitian.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena secara sistematis, pengamatan dengan indera pengelihatannya dan tidak

---

<sup>43</sup> Judistira K. Garna, “*Dasar dan Proses Penelitian Sosial*”, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 29.

<sup>44</sup> Tatang M Arifin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 92.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 63.

mengajukan pertanyaan. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) dan *non partisipatif* dengan istilah lain mengumpulkan catatan baik sebagai peserta (*insider*) dan pengamat (*outsider*). Dalam melakukan observasi ini penulis melakukannya sebagai *outsider*.<sup>46</sup> Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Disamping itu, observasi juga digunakan sebagai bahan pengajuan pertanyaan saat wawancara.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan mencatat atau merekam jawaban responden melibatkan seseorang yang berkepentingan ingin memperoleh informasi dari lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin yaitu penulis melakukan wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan secara lengkap dan cermat terkait permasalahan yang ingin diketahui. Untuk menyampaikan pertanyaan dilakukan secara bebas dan dalam situasi yang tidak terlalu formal serta tidak kaku. Sebelum wawancara

---

<sup>46</sup>Irawan Soehartono, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 69.

<sup>47</sup> Muhammad Idrus, "*Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*", (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101-103.

dilakukan peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kepada informan mengenai maksud dan tujuan wawancara penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menemui secara langsung pihak yang terkait serta terlibat dalam proses pemberdayaan, dengan waktu dan tempat yang ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan kasus, video, foto, surat, ataupun dalam bentuk laporan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari rangkaian teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi tersebut tidak digunakan untuk tujuan utama penelitian sehingga peneliti harus cermat dalam menganalisis data yang didapatkan.<sup>48</sup>

Dengan metode dokumentasi ini dapat mengetahui data yang bisa berupa catatan-catatan, laporan kegiatan, notulen rapat, foto, dan sumber lainnya terkait sejarah, perkembangan, sarana dan sumber dana dimana informasi tersebut tidak dapat dari metode-metode sebelumnya, atau bisa dijadikan penguat dari informasi sebelumnya.

d. Analisis Data

Setelah data didapatkan dari lapangan, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau analisis data. Penilitaian deskriptif berupaya untuk memberikan uraian yang bersifat deskriptif tentang suatu

---

<sup>48</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*", (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 270.

kolektifitas dan representatifitas. Tujuan utama analisis data ialah menggambarkan atau mengungkapkan realitas sosial yang sedemikian kompleks agar relevansi antropologi dan sosiologi tercapai. Realitas sosial yang kompleks agar dapat dianalisis perlu disederhanakan dengan cara penggolongan atau klasifikasi.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Analisis dilakukan dengan cara mengaitkan antara rumusan masalah dengan temuan data di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait keutamaan dari masalah yang diteliti.
- 2) Mendeskripsikan bahan-bahan yang sudah dihimpun dan disusun sedemikian rupa.
- 3) Menganalisa data dengan melakukan interpretasi berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan.
- 4) Menyajikan data secara obyektif keseluruhan hasil analisa itu, sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>49</sup> Judistira K. Garna, “*Dasar dan Proses Penelitian Sosial*”, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 34.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 35.

#### **4. Keabsahan Data**

Untuk menjaga kredibilitas keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dibutuhkan pengecekan data. Salah satu teknik untuk melakukan keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>51</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, pengamatan dengan dokumentasi, wawancara dengan dokumentasi ataupun membandingkan ketiga tersebut.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu akan membahas gambaran umum dari Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys di dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y yang meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sumber dana.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 331.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai peran yang dilakukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di dusun Serut Palbapang Bantul, D.I.Y, yang memuat strategi di bidang ketahanan pangan.

Bab IV, penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan diakhiri kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab III, maka skripsi dengan judul “*Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edelwys Dalam Menangani Ketahanan Pangan Di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y*” maka penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis kumpulkan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran-peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan ketahanan pangan di Dusun Serut meliputi peran fasilitator, peran mediator dan peran motivator.

Dalam peran fasilitator yang dilakukan Posdaya Edelwys adalah memfasilitasi segala kebutuhan yang yang diperlukan oleh masyarakat. Peran mediator yang dilakukan Posdaya Edelwys yaitu memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” fungsi tersebut untuk menjembatani masyarakat terhadap lingkungan sekitar, sebagai media penyalur pelatihan maupun penyalur bantuan dari pihak lain terhadap masyarakat dusun Serut. Peran motivator adalah memotifasi masyarakat dusun Serut agar lebih bersemangat dalam menjalankan upaya meningkatkan ketahanan pangan.

2. Faktor pendukung yang diperoleh Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di dusun Serut yakni:

Komunikasi Posdaya Edelwys terhadap warga sudah baik dengan di dukung ketersediaan dana yang diberikan melalui dukungan dari berbagai pihak. Serta adanya semangat anggota Posdaya Edelwys menjadikan semua program dapat terlaksana.

3. Faktor hambatan yang diperoleh Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan di dusun Serut yakni:

Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) menyebabkan adanya ketergantungan warga dengan Posdaya Edelwys, serta kurangnya waktu pelatihan yang berdampak keaktifan warga belum maksimal. Tingkat partisipasi remaja dalam pemberdayaan yang dilakukan Posdaya Edelwys masih kurang yang berdampak regenerasi pengurus belum berjalan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayan masyarakat di dusun Serut melalui pemberdayaan ketahanan pangan yang dilakukan Posdaya Edelwys agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat :

1. Hendaknya sumber daya manusia (SDM) lebih ditingkatkan khususnya bagi para remaja dan pemuda seperti memberikan pelatihan-pelatihan bertani untuk menumbuhkan jiwa pertanian dan pengetahuan yang luas mengenai peluang-peluang pekerjaan di bidang pangan yang mempunyai prospek kedepan yang bagus dan juga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap pertanian. Serta pemberdayaan ketahanan pangan lebih terorganisir dengan baik lagi supaya dapat meningkatkan manajemen

organisasi dan terutama dalam bidang pangan dan pemasaran produk. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas hasil pangan yang dihasilkan di dusun Serut.

2. Perlu adanya penambahan pelatihan seperti ketrampilan kusus buat warga dusun Serut, yang akan lebih mendukung keaktifan pengelolaan pangan.
3. Bagi warga dusun Serut terus menjaga ekstitensi program kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sjafari, *“Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Alfitri, *“Community Development Teori dan Amplikasi, Urgensi Pengembangan Masyarakat”*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Azis, *Pengertian Peran Setatus Nilai dan Norma*, PT Puataka Cidesino, Jakarta, 1999, hlm 145
- Angga Anggriana, *“Pengertian Pangan”*, (Jakarta: Balai Pustaka 2012).
- Balthasar Kambuyana, *“Upaya Praktis Adaptasi Perubahan Iklim”*, tidak diterbitkan (Jakarta: Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim, 2014).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Eko Endarko, *“Tesaurus Bahasa Indonesia”*,(Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Ginanjjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta : PT. Pustaka Cedesindo, 1996).
- Hamid Pitalima, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Haryono Suyono & Rohadi Haryanto, *“Buku Pedoman Pembentukan Dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).
- Inar Ichsan Ishak, *“Kementrian Lingkungan Hidup Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim”*, tidak diterbitkan (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2014).
- Muhammad Idrus, *“Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)”*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013).

- Moh Ali Aziz, *“Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Sosio-Kultur Pemberdayaan Masyarakat”*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Musya Asyarie, *Pemberdayaan Ekonomi*, LESFI, Yogyakarta, 1997, hal. 141-144.
- Mahela dan Susanto, *“Kajian Konsep Ketahanan Pangan”*, (Jakarta: Jurnal Protein, 2006)
- Soetomo, *“Pembangunan Masyarakat”*, (Yogyakarta:PT Pustaka Pelajar 2009).
- Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : PT Harindita, cet-2, 1987).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B”*, (Bandung : Alfabeta, 2006).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

**Kajian Skripsi:**

- Abdul Rohim, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata”*, (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul), tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013).
- Majid Muhammad, *“Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta”*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Nurlela, *“Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Ketrampilan”*, (Setudi Kasus DI Lembaga Masyarakat Cebongan). tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Warkonah, *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes”*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

**Akses Internet:**

Ayu Astriyani, “ *Peran dan Tugas Guru*”, <http://kumpulantugaskita.blogspot.com>, diakses tanggal 11 September 2014.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, “Menko Kesra Resmikan Sentra Kulakan Koperasi Posdaya”, <http://www.menkokesra.go.id/content/menko-kesra-resmikan-sentra-kulakan-koperasi-posdaya> diakses tanggal 18 Februari 2015.

Posdaya IPB, “*Posdaya Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*”, <http://posdayaipb.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2014.

Siti Nur Latifah, “*Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan Berbagai Permasalahan Kesehatan di Indonesia*”, <http://kesehatan.kompasiana.com/> diakses tanggal 20 Oktober 2014

Undang-Undang nomor 7 tahun 1996, “*Ketahanan Pangan Departemen Pertanian*”, [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id), diakses pada 20 Oktober 2014.

Kompas.com, “*Kenaikan Harga Beras*”, <http://bisniskeuangan.kompas.com/> diakses tanggal 14 Maret 2015.

Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan D.I.Y, “*Sosialisasi Keamanan Pangan*” <http://bkpp.jogjaprovo.go.id/content/read/227/Sosialisasi-Keamanan-Pangan-Bagi-Ibu-ibu-PKK-Provinsi-DIY> , diakses tanggal 4 Maret 2015.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Tentang Dusun Serut**

1. Bagaimana sejarah Dusun Serut?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Serut?
3. Bagaimana gambaran umum Dusun Serut?

### **Tentang Posdaya Edelwys**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Posdaya Edelwys?
2. Apa arti nama Edelwys?
3. Apa Visi dan Misi Posdaya Edelwys?
4. Struktur kepengurusan Posdaya Edelwys?
5. Apa saja program kerja yang dilakukan Posdaya Edelwys?

### **Tentang Pemberdayaan**

1. Apa program pemberdayaan ketahanan pangan yang dilakukan di Dusun Serut?
2. Kapan program ketahanan pangan dilakukan?
3. Siapa saja yang berperan dalam program pemberdayaan ketahanan pangan tersebut?
4. Apakah program pemberdayaan ketahanan pangan melibatkan pihak lain?
5. Bagaimana peran yang dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan ketahanan pangan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam proses pemberdayaan ketahanan pangan?



**Wawancara dengan ketua Posdaya Edelwys, Bapak Rahmad Tobadiyana**



**Rapat rutin Posdaya Edelwys**



**Tanaman pangan di dusun Serut  
padi, pepaya california, pare, markisa, tomat, loncang,**

## **CURRICULUM VITAE**

**Nama** : Sofyan Tri Untoro  
**Tempat Tanggal Lahir** : Bantul, 01 Juni 1991  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Agama** : Islam  
**Bangsa** : Indonesia  
**Alamat** : Serut Palbapang Bantul Yogyakarta

### **Nama Orang Tua**

**Ayah** : Sugito Atmaji Prawiro  
**Ibu** : Juminten

**Riwayat Pendidikan :**

- 1. TK ABA Pantisiwi Serut tahun 1998**
- 2. SD Muhammadiyah Serut tahun 2004**
- 3. SMP Nasional Bantul tahun 2007**
- 4. SMK Negeri 1 Newon tahun 2010**